

BAB 2 METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di Dinas Perkebunan Kalimantan Timur, Jl. Mt. Haryono, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Mempermudah atau menjelaskan lokasi sasaran penelitian, tujuan pemilihan lokasi penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi penelitian.

2.2 Jenis Penelitian

Fokus penelitian kuantitatif ialah penggunaan statistik untuk mengolah data dan menghasilkan hasil yang objektif sehingga data dan hasilnya berupa angka. Ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara objektif dan menguji hasilnya dengan proses kelayakan dan reliabilitas. Penelitian kuantitatif membagi elemen masalah menjadi beberapa variabel untuk menilainya. Sesuai permasalahan yang diteliti, setiap variabel diberi simbol yang berbeda diselidiki oleh para peneliti (Sahir, 2021:13).

Metode numerik diterapkan yang dimulai menghimpun data, lalu dilanjutkan melalui interpretasi dan presentasi hasil. Dalam penelitian ini perhitungan ilmiah dari sampel responden disajikan sebagai fakta objektif dan pengukuran statistik, seperti pegawai yang diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan berbagai topik untuk mengetahui frekuensi dan persentase tanggapan.

2.3 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

Wilayah umum dari item-item maupun orang-orang dengan jumlah dan atribut tertentu untuk mengkaji lalu akhirnya menarik kesimpulan disebut populasi (Sugiyono, 2013:148). Populasi penelitian ini ialah 89 pegawai, dan dibulatkan menggunakan rumus slovin menjadi 47 responden pegawai PNS dan non PNS di Dinas Perkebunan Kalimantan Timur.

Bagian atau segmen dari populasi disebut sampel. Sederhananya, semua orang yang dijadikan sampel ialah juga orang-orang yang ada dalam populasi, namun tidak semua orang yang ada dalam populasi merupakan orang-orang yang dijadikan sampel. *Probability sampling* menjadi pendekatan pengambilan sampel penelitian ini dengan pertimbangan berikut:

1. Populasi Homogen
2. Keterbatasan waktu
3. Keterbatasan biaya

Penulis menggunakan rumus Slovin guna menentukan jumlah sampel penelitian (Husein Umar, 2003:102), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi
e : Konstanta 10%
(persentase kesalahan pengambilan sampel)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{89}{1 + 89 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{89}{1 + 89 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{89}{1 + 0,89}$$

$$n = \frac{89}{1,89}$$

$$n = 47,089$$

Jadi, ditentukan sampel penelitian sejumlah 47 responden.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Metode numerik diterapkan yang dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan melalui interpretasi dan presentasi hasil. Sampel responden diberikan perhitungan ilmiah untuk memperoleh data objektif dan pengukuran statistik melalui serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan berbagai topik untuk mengetahui frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

- a. Data primer mengacu pada data yang dihimpun dari sumber utama, yakni responden. Informasi ini dikumpulkan dengan metode pengamatan, wawancara serta menyebarkan kuesioner. Pada penelitian ini, data sampel yang didapatkan objek penelitian dengan menggunakan penyebaran kuesioner dalam mengumpulkan data primer. (Hikmawati, 2020:18).
- b. Data sekunder menunjukkan bahwa ketika sumber lain digunakan untuk mendapatkan data atau informasi untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti (Hikmawati, 2020:19).

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Teori untuk mengemukakan makna variabel dari sudut pandang peneliti disebut definisi operasional. Definisi ini merupakan bagian penting dari pendekatan yang digunakan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti (Machali, 2021:62).

- a. Pelatihan (X1), Mangkunegara, (2017:44) mengatakan pelatihan sebagai proses pendidikan singkat menggunakan protokol terstruktur dan metodis untuk memberikan keahlian teknis dan kompetensi kepada personel non-manajemen dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Indikator yang memberikan pengaruh terhadap pelatihan terdiri dari:
 - 1) Instruktur (Pelatih)
 - 2) Peserta
 - 3) Materi
 - 4) Metode
 - 5) Tujuan pelatihan
 - 6) Sasaran

- b. Komitmen (X2), komitmen dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang memihak satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Ini adalah kondisi psikologis hubungan pegawai dengan instansi, yang berdampak pada keputusan karyawan untuk tetap atau meninggalkan instansi (Busro, 2018:72). Menurut Busro (2018:86) Indikator komitmen ada beberapa yang berpengaruh terdiri dari:
- 1) Afektif (*Affective Commitment*)
 - 2) Kontinu (*Continue Commitment*)
 - 3) Normatif (*Normative Commitment*)
- c. Motivasi (X3) berhubungan dengan perilaku manusia dan merupakan bagian penting dari manajemen. Motivasi adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu sebagai keinginan atau tujuan untuk sukses dalam hidup dan menjauhi kegagalan. Selain itu, kegiatan yang memotivasi orang menuntaskan pekerjaan secara baik, serta keinginan juga dianggap sebagai motivasi (Agustini, 2019:30). Menurut (Agustini, 2019:46) indikator motivasi ada beberapa yang berpengaruh terdiri dari:
- 1) Bekerja sesuai standar
 - 2) Senang bekerja
 - 3) Merasa berharga
 - 4) Bekerja keras
 - 5) Sedikit pengawasan
 - 6) Semangat juang tinggi
 - 7) Disiplin
- d. Kinerja (Y) sangat penting bagi instansi untuk mengetahui bagaimana kinerja pegawai mencapai tujuan yang diinginkan. Kinerja juga digunakan untuk menilai upaya atau keberhasilan individu atau kelompok (Robbins, 2015:206). Berikut indikator yang memengaruhinya:
- 1) Kualitas
 - 2) Kuantitas
 - 3) Ketepatan waktu
 - 4) Efektivitas
 - 5) Kemandirian
 - 6) Komitmen kerja

Dasar kumpulan aturan diperlukan untuk mengukur suatu variabel secara kuantitatif disebut pengukuran variabel. Perbedaan jenis skala variabel dalam analisis statistik sangat memengaruhi pilihan model atau alat uji statistik. Ini karena alat uji statistik tertentu tidak dapat menggunakan skala pengukuran variabel yang salah (Setyawan, 2021:52).

Tabel 1 Nilai Skala Likert

Keterangan	Beban Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber data diolah oleh peneliti, 2024

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan dan pendokumentasian secara sistematis peristiwa, objek, atau informasi, bersama dengan atribut seluruh atau elemen tertentu dari suatu populasi merupakan bentuk pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk membantu dan memudahkan upaya penelitian. Data adalah bentuk jamak dari datum dan mengacu pada informasi tentang sesuatu, termasuk apa yang diketahui atau diasumsikan. Selain itu, data ini mungkin terdiri dari informasi faktual yang disampaikan melalui nilai numerik, simbol, dan kode. Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi atau bukti empiris dalam suatu domain tertentu. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi untuk memenuhi tujuan penelitian dengan metode berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Penghimpunan data faktual dengan pengamatan kondisi fisik, fasilitas, dan perilaku objek pengumpulan secara langsung. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada objek. Hasil pengamatan dapat mendukung penelitian. Pengamatan dan catatan yang sistematis tentang gejala subjek penelitian dikenal sebagai teknik observasi di mana teknik pengumpulan data ini dianggap paling mudah digunakan. Observasi biasanya digunakan guna melengkapi statistika survei seperti melihat sikap dan perilaku kelompok masyarakat. Metode ini biasanya digunakan oleh peneliti untuk memilih alat ukur yang paling cocok untuk situasi tertentu (Veronica *et al.*, 2022:119).

b. Kuesioner (Kuesioner/Angket)

Menurut Veronica *et al.*, (2022:119) kuesioner berupa memberikan pertanyaan/ pernyataan agar responden dapat menjawab. Meskipun tampak sederhana, metode ini cukup menantang jika jumlah responden besar dan tersebar dibanyak tempat. Kuesioner ini ditunjukan kepada Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dengan mengisi kuesioner secara offline dilaksanakan dengan mengisi lembar kuesioner yang telah disiapkan. Kategori pertanyaan kuesioner sesuai dengan kategori yang diperlukan untuk laporan penelitian.

Saat memilih metode pengumpulan data kuesioner, terdapat prinsip yang perlu diperhatikan, yakni:

- 1) Isi tujuan pertanyaanya adalah untuk mengetahui apa yang harus ada dalam skala dan pilihan jawaban yang jelas.
- 2) Penggunaan bahasa harus sesuai tingkat kemahiran responden. Hindari penggunaan bahasa asing yang mengandung beberapa terminologi asing atau bahasa yang tidak dapat dipahami oleh penerimanya.
- 3) Pertanyaan dapat terbuka atau tertutup. Terbuka berarti bahwa responden dapat memilih jawaban apa pun yang telah disediakan.

c. Interview (Wawancara)

Dalam melakukan wawancara peneliti harus tahu pengumpul data apa saja yang akan peneliti butuhkan untuk mendapatkan informasi, jadi peneliti membuat instrume penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang sudah disiapkan sebelum melakukan wawancara terstruktur. Selama wawancara ini, setiap peserta ditanyai pertanyaan serupa, dan pengumpul data mencatat tanggapan mereka. Pendekatan wawancara ini melibatkan pertanyaan jawab secara langsung antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau narasumber atau sumber data. Karena tidak mungkin melakukan wawancara dengan banyak responden, metode ini biasanya dilakukan sebagai studi pendahuluan (Veronica *et al.*, 2022:119–120).

d. Document (Dokumen)

Data yang diperlukan diperoleh melalui pemeriksaan dokumen yang sudah ada sebelumnya yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data dan informasi penting mengenai topik penelitian. Studi dokumentasi meliputi buku dan hasil laporan lain sesuai topik penelitian. Dokumen adalah objek atau sumber penelitian diambil dari dokumen atau catatan tentang peristiwa masa lalu. Peraturan, catatan harian, biografi, dan lainnya dapat menjadi sumbernya (Veronica *et al.*, 2022:120).

2.7 Teknik Analisis Data

Menemukan dan membandingkan data dengan dokumentasi merupakan proses analisis data dengan mengubah menjadi informasi yang disajikan dengan jelas. Agar mempermudah, pengolahan data digunakan dalam prosedur ini. Data penelitian ini diolah dengan SPSS Versi 26 dan alat analisis berikut:

2.7.1 Uji Instrumen

2.7.1.1 Uji Validitas

Seberapa akurat alat ukur menilai variabel yang dipertimbangkan ditunjukkan dengan uji validitas. Alat yang dipergunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data yang valid. Mengacu pada sebuah instrumen yang akurat alat pengukur dapat mengukur dekat data subjek suatu data dengan menggunakan timbangan yang dianggap valid (Widodo *et al.*, 2023:53). Setiap penelitian menggunakan program. Ini berguna untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan peneliti benar-benar sah atau sesuai dalam pengumpulan data responden. Untuk menguji kolerasi momen produk individu, masing-masing data dihubungkan.

2.7.1.1 Uji Relibilitas

Alat ukur atau kumpulan pengukuran yang konsisten jika digunakan berulang kali disebut rehabilitasi. Kemampuannya yang hampir konstan untuk menghasilkan skor yang konsisten masih ada. Angka biasanya digunakan untuk menunjukkan reliabilitas, biasanya dalam bentuk koefisien. Koefisien yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih tinggi (Widodo *et al.*, 2023:60).

2.7.2 Uji Asumsi Klasik

Contoh uji asumsi klasik ialah uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, serta linearitas. Mengenai urutan tes yang harus diselesaikan, tidak ada aturan yang ditetapkan. Analisis dapat dilakukan berdasarkan data yang telah tersedia (Rodliyah, 2021:90).

2.7.2.1 Uji Normalitas

Dalam memastikan distribusi normal dari nilai residu yang distandarisasi dilakukan uji normalitas. Jika nilai sisa terstandarisasi diwakili oleh kurva dan sebagian besar mendekati nilai rata-rata, maka dikatakan mengikuti distribusi normal. Jika nilai sisa direpresentasikan sebagai kurva berbentuk lonceng atau lonceng, kedua sisinya memanjang tanpa batas. Dalam hal ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residu yang terstandarisasi, bukan terhadap masing-masing variabel individual (univariat). Ini berbeda dengan uji normalitas multivariate (Sihabudin *et al.*, 2021:75).

Data skala interval biasanya mengikuti asumsi distribusi normal, sesuai dengan hasil pengukuran. Sebaliknya, jika data menyimpang dari asumsi tersebut maka harus dilakukan uji normalitas terhadap sebaran data turunan (Sahir, 2021:69).

2.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Mendapati ada tidaknya korelasi antar variabel X ialah tujuan uji multikolinearitas. Variabel independen tidak perlu dikorelasikan agar model regresi berganda menjadi efektif. Namun hubungan linier yang baik pada satu maupun lebih variabel independen terdeteksi dengan uji multikolinearitas. Tidak ada variabel bebas yang dianggap ortogonal kecuali nilai korelasi mereka sama dengan nol (Sihabudin *et al.*, 2021:141).

2.7.2.3 Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna memastikan adanya penyimpangan heteroskedastisitas yang mengacu pada variasi varians residual pada observasi yang berbeda dalam model regresi. Untuk mengestimasi koefisien atau parameter regresi, metode kemungkinan maksimum digunakan. Hal ini karena heteroskedastisitas menghalangi model regresi linier dasar menjadi efektif dan akurat (Sahir, 2021:69).

2.7.2.4 Uji Linieritas

Mendapati apakah terdapat hubungan linear atau dapat diabaikan antara dua variabel digunakan uji linieritas. Suatu kondisi yang disebut "linearitas" terjadi ketika terdapat garis lurus, atau hubungan linier, antara variabel independen dan dependen pada rentang tertentu (Rosalina *et al.*, (2023:68).

2.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Memastikan variabel Y dan X saling berhubungan atau tidak ialah fungsi analisis ini. Persamaan matematis yang disebut regresi menggambarkan hubungan antara dua maupun lebih variabel dependen, atau X, dan variabel independen, atau Y guna menemukan dampaknya dengan rumus berikut (Zahriyah *et al.*, 2021:62):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Diketahui:

- Y = Kinerja Pegawai
- X₁ = Pelatihan
- X₂ = Komitmen
- X₃ = Motivasi
- a = Konstanta atau parameter sebagai rata-rata nilai Y jika nilai X₁, X₂ dan X₃ ialah 0
- b₁ = Koefisien regresi atau parameter yang koefisien variabel X₁
- b₂ = Koefisien regresi atau parameter yang koefisien variabel X₂
- b₃ = Koefisien regresi atau parameter yang koefisien variabel X₃

2.7.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesisnya dengan melakukan pengujian parsial dan simultan. Menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen adalah tujuan dari percobaan ini. Uji t digunakan untuk pengujian parsial, sedangkan uji F digunakan untuk pengujian simultan.

Biasanya, pengujian hipotesis dilakukan sebagian (parsial) atau bersamaan (simultan). Ini adalah proses menemukan jawaban akhir penelitian dengan menggunakan metode yang tepat dan bertujuan untuk membuat keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis dengan menganalisis secara sistematis hubungan antar variabel (Sahir, 2021:28).

2.7.4.1 Uji t

Menurut Haryono (2020:141) Apakah variabel bebas berpengaruh secara independen atau berhubungan secara signifikan, itu adalah tujuan dari uji partial (T). Dalam analisis regresi linier sederhana maupun berganda, hipotesis penelitian diuji secara statistik dengan uji t agar menemukan pengaruh variabel X kepada variabel Y secara simultan maupun parsial. Adapun syarat ujinya:

- a. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, H₀ diterima. Dalam kondisi seperti itu, berarti variabel X kurang mampu menjelaskan variabel Y.
- b. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, H₁ diterima, berarti variabel X memiliki kemampuan menjelaskan variabel Y.

2.7.4.2 Uji F

Sahir (2021:53) menjelaskan guna mendapati apakah variabel X berpengaruh pada variabel Y secara simultan merupakan tujuan dari uji F. Pada akhirnya, ujian tersebut menggunakan analisis perhitungan menggunakan SPSS versi 26 untuk mengambil keputusan pada uji F:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat sig > 0.05 sehingga H₁ diterima. Artinya, model regresi mampu menjelaskan pengaruh variabel X kepada variabel Y.

b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf $sig < 0.05$ sehingga H_0 diterima. Artinya, model regresi tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel X kepada variabel Y.

2.7.4.3 Uji Determinasi R^2

Sahir, (2021:54) menyatakan tingkat variabel X memengaruhi variabel Y merupakan representasi konseptual umum dari koefisien determinasi. Seluruh variabel X mempunyai pengaruh yang semakin menurun kepada variabel Y apabila koefisien determinasi mendekati nol. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 100%, semua variabel X berpengaruh besar kepada variabel Y.